

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkebunan kelapa sawit memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional maupun perekonomian wilayah. Selain mendatangkan devisa negara aktivitas di perkebunan kelapa sawit, juga telah menyediakan ribuan lapangan kerja bagi masyarakat (Lubis 2018; Arsyad dan Maryam 2017). Disamping itu, kelapa sawit memiliki kemampuan menghasilkan minyak nabati yang banyak dibutuhkan oleh sektor industri (BPS, 2020). Minyak sawit terbukti mempunyai keunggulan dibandingkan dengan minyak nabati lainnya seperti minyak kelapa, kedelai atau minyak bunga matahari (Siswanto, dkk. 2020). Oleh karena itu, minyak kelapa sawit memiliki peran penting dalam memenuhi ketersediaan minyak nabati di masa yang akan datang.

Perkembangan perkebunan kelapa sawit di Indonesia mengalami peningkatan sangat pesat dari tahun ke tahun. Perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang di 26 provinsi dan 96% berada di Pulau Sumatra dan Kalimantan. Pada tahun 2022, luas perkebunan kelapa sawit Indonesia adalah 16,8 juta ha (BPS Indonesia, 2023). Luas areal perkebunan kelapa sawit Indonesia pada tahun 2020 sudah mencapai 14.621.693 Ha dengan total produksi CPO sebesar 45.741.845 ton dan Produksi inti sawit 9.148.369 ton (Badan Pusat Statistik, 2022). Sementara itu, dari total produksi kelapa sawit yang dihasilkan cenderung mengalami penurunan, struktur produksi pada PBS yaitu sebesar 26,95 juta ton (60,22%); diikuti PR dengan total produksi 15,50 juta ton (34,62%); serta sisanya sebesar 2,31 juta ton (5,16%) diproduksi oleh PBN (BPS, 2020).

Evaluasi jumlah pohon per hektar di lapangan yang sulit untuk dievaluasi menjadi salah satu permasalahan untuk meningkatkan produktivitas tanaman kelapa sawit (Siahaan dan Wijaya, 2020). Tidak tercapainya potensi produksi tersebut salah satunya dapat disebabkan karena tanaman yang ada dalam suatu luasan tidak seluruhnya merupakan pokok yang produktif, tetapi ada kemungkinan pokok tersebut adalah pokok abnormal, terserang hama penyakit, mati bahkan kosong/tidak terdapat tanaman (SOP Agro, 2016).

Sensus pohon kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan pohon kelapa sawit yang sebenarnya dalam areal (blok) dalam suatu afdeling. Kegiatan sensus pohon sangat penting dilakukan untuk mendapatkan jumlah tegakan pohon yang sebenarnya di lapangan dan mengidentifikasi permasalahan yang dialami pohon. Menurut Sasongko (2010), keberhasilan suatu komoditas tergantung pada lingkungan tempat tanaman tumbuh, kultivar tanaman dan teknik pengolahan yang dilakukan. Jumlah tegakan tanaman per hektar (Stand-Per-Hectare/SPH), dapat memengaruhi jumlah produktivitas suatu komoditi termasuk kelapa sawit. Petani dan perusahaan perkebunan sawit dihadapkan kepada permasalahan ketika tanaman memasuki tahap penurunan produksi; selaku produsen harus memutuskan kapan dan berapa persen dari jumlah tanaman yang harus diremajakan untuk memaksimalkan arus pendapatan dari waktu ke waktu (Mariyah dkk. 2018). Oleh karena itu, dilakukanlah kegiatan penyisipan hingga pembongkaran terhadap pokok non produktif maupun titik kosong yang dilaksanakan berdasarkan hasil kegiatan sensus pohon. Jumlah tegakan tanaman dalam satu blok dipengaruhi oleh pola tanaman dan jarak tanam antar pohon. Pada umumnya hasil kegiatan sensus pohon dituang ke dalam berupa blangko sensus (*staplecard*).

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah agar penulis mampu:

- a. Melakukan sensus pohon kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.).
- b. Mengidentifikasi dan mendapatkan data yang lengkap tentang keadaan pohon yang sebenarnya di lapangan.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Perusahaan

Perkebunan Bekri didirikan pada tahun 1916 oleh Belanda dan diberi nama *Landbow Maatschappij Bekri Gevestigde* kemudian diubah menjadi *INTERNATION*. Perkebunan Bekri mendirikan pabrik dengan sistem "*Hand Press*" pada tahun 1923. Tahun 1942-1945 perusahaan ini dikuasai oleh Bangsa Jepang akibat Bangsa Belanda kalah perang dengan Bangsa Jepang. Setelah 3 tahun perusahaan ini dikuasai Bangsa Jepang, tepat pada tahun 1945-1948 Bangsa Indonesia mengambil alih perusahaan ini setelah memproklamasikan kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945. Namun Bangsa Belanda kembali untuk mengambil alih perusahaan pada tahun 1948-1958 dan memberi nama *INTERNATION II*. Tahun 1958- 1961, perusahaan di Nasionalisasikan dari Bangsa Belanda ke Bangsa Indonesia dan selanjutnya perusahaan ini menjadi PPN KARET IX, yang selanjutnya Kantor Direksi berkedudukan di Tanjung Karang, Lampung. Tahun 1961 - 1964, PPN KARET IX direstrukturisasi kembali menjadi "PPN SUMATERA II" yang kantor direksinya juga berkedudukan di Tanjung Karang. Tahun 1964 – 1968, Perusahaan ini diadakan penggolongan menurut jenis tanaman yang dikelola/dibudidayakan, dengan sebutan PPN ANEKA TANAMAN III "(ANTAN III)" sedangkan kantor direksinya berada di Medan, Sumatera Utara.

Pada tahun 1968 - 1980, perusahaan ini diadakan kembali penggabungan berdasarkan wilayah dan perkebunan ini diganti nama "PNP X" Kantor Direksinya berkedudukan di Tanjung Karang. Pada tanggal 01 Juni 1980, PNP X mendapat perubahan menjadi PT Perkebunan X (Persero) dan Kantor Direksinya berkedudukan di jalan Teuku Umar Tromol Pos No:74 Tanjung Kmarang, Bandar Lampung hingga saat ini. Tahun 1994 tepatnya tanggal 29 Juni 1994, diadakan Restrukturisasi BUMN, maka PTP X dan PTP XXXI Gula dijadikan satu PT. Perkebunan. Tepatnya pada peringatan hari Super Semar tanggal 11 Maret 1996, PT Perkebunan X-XXXI dan XXIII (Persero) digabung menjadi "PT PERKEBUNAN NUSANTARA VII (Persero)" yang Kantor Direksinya tetap

berkedudukan di jalan Teuku Umar Tromol Pos No:74 Tajung karang, Bandar Lampung. Pendirian PTPN VII (Persero) berdasarkan Akte 5 Notaris : Harun Kamil SH. No. 40 tanggal 11 Maret 1996. Dan sesuai dengan Surat Edaran Nomor:7.8/SE/01/2010 tentang Penulisan dan Pemakaian Nama Perusahaan, dilakukan penertiban penggunaan nama perusahaan menjadi : Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara VII atau disingkat PTPN VII (Persero) Tahun 1923 didirikan pabrik generasi pertama dengan sistem Hand Press. Pabrik generasi kedua didirikan pada tahun 1981. Pada bulan Desember tahun 2023 PTPN VII Unit Bekri mengganti namanya menjadi PTPN IV REGIONAL 7 KSO KEBUN BEKRI.

2.2 Profil Perusahaan

2.2.1 Visi, Misi, Dan Tujuan Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Bekri memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai berikut :

- A. Visi menjadi perusahaan agribisnis berbasis karet, kelapa sawit, teh, dan tebu yang Tangguh serta berkarakter global.
- B. Misi dari PT Perkebunan Nusantara VII Unit Bekri untuk mencapai visi yang diinginkan adalah sebagai berikut:
 - 1. Menjalankan usaha Perkebunan karet, kelapa sawit, teh, dan tebu dengan menggunakan teknologi budidaya dan proses pengolahan yang efektif serta ramah lingkungan.
 - 2. Menghasilkan produksi bahan baku dan bahan jadi untuk industri yang bermutu tinggi untuk pasar domestik dan pasar ekspor.
 - 3. Mewujudkan daya saing produk yang dihasilkan melalui tata Kelola usaha yang efektif guna menumbuhkembangkan Perusahaan.
 - 4. Mengembangkan usaha industri yang terintegrasi dengan bisnis inti (karet, kelapa sawit, teh, dan tebu) dengan menggunakan teknologi terbaru.
 - 5. Melakukan pengembangan bisnis berdasarkan potensi sumberdaya yang dimiliki Perusahaan.
 - 6. Memelihara keseimbangan kepentingan *stakeholders* untuk menciptakan lingkungan yang kondusif.

- C. Tujuan yang ingin dicapai oleh PT Perkebunan Nusantara IV Regional 7 KSO Kebun Bekri adalah melakukan usaha dibidang agrobisnis dan agroindustri serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing yang kuat agar mendapatkan keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas.

2.2.2 Letak Geografis Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara IV Regional 7 KSO Kebun Bekri berlokasi di Desa Sinar Banten, Kecamatan Bekri, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Perkebunan Bekri memiliki luas areal 4.324,66 ha yang terbagi menjadi 5 afdeling, dengan areal tanaman menghasilkan seluas 2.920,30 ha, areal belum menghasilkan seluas 1.070,35 ha, areal pembibitan seluas 8,00 ha selain itu Perkebunan Bekri memiliki areal lain-lain dengan luas 326,01 ha. Perkebunan Bekri merupakan daerah dataran dan memiliki kemiringan 48-62 mdpl dengan iklim B dan memiliki curah hujan rata-rata 2500 mm.

Adapun daerah-daerah berbatasan dengan PT Perkebunan Nusantara IV Regional 7 KSO Kebun Bekri antara lain:

- a. Utara : Desa Padang Ratu dan Gunung Sugih.
- b. Selatan: Desa Padang Rejo dan Natar.
- c. Timur : Desa Gunung Sugih.
- d. Barat : Desa Padang Ratu dan Bangun Rejo.



Gambar 1. Peta lokasi
Sumber: PTPN IV Regional 7 KSO Kebun Bekri

2.3 Struktur Organisasi

a. Manajer Unit Usaha

Manajer harus mengatur dan mengarahkan unit pelaksana sesuai dengan arahan dari direksi, menjaga dan mengelola aset perusahaan dengan baik, serta mengkoordinasikan penyusunan RKAP, RKO, dan SPMK serta mengawasi pelaksanaannya. Manajer memiliki tanggung jawab terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan.

b. Asisten Kepala

Asisten Kepala memiliki tugas untuk mendukung manajer dalam mengatur semua asisten tanaman (sinder) dan bertanggung jawab dalam menyusun RKAP, RKO, dan SPMK dalam bidang tanaman. Selain itu, Asisten Kepala Tanaman turut membantu manajer dalam mengawasi dan melaksanakan aspek teknis tanaman, mengevaluasi kinerja berbagai bagian, merencanakan tindak lanjut dari evaluasi, serta menyusun laporan hasil kerja untuk disampaikan kepada manajer.

c. Masinis Kepala

Masinis Kepala bertugas membantu manajer dalam mengkoordinir asisten teknik dan asisten pengolahan dan bertanggung jawab dalam penyusunan RKAP, RKO, dan SPMK di bidang teknik dan pengolahan. Selain itu, Masinis Kepala membantu manajer dalam pengawasan dan pelaksanaan pengolahan produksi dan mengevaluasi hasil kegiatan pabrik dan rencana tindak lanjut hasil evaluasi serta membantu laporan hasil kerja kepada manajer.

d. Asisten Tanaman

Asisten Tanaman (sinder afdeling) bertugas mengkoordinir segala kegiatan mulai dari pengolahan tanah sampai dengan panen (termasuk angkut) di afdelingnya. Selain itu, asisten tanaman (sinder afdeling) juga mengawasi dan mengevaluasi hasil kerja di afdeling, kegiatan pengendalian pemakaian biaya di afdeling serta membuat dan menyampaikan Daftar Penilaian Prestasi Kerja bawahannya kepada Manajer Unit Usaha melalui Asisten Kepala Tanaman.

e. Asisten Tata Usaha dan Keuangan

Asisten TUK bertugas membantu manajer dalam mengkoordinir dan mengawasipelaksanaan administrasi keuangan umum dan kesehatan. Selain itu, Asisten TUK bertugas melaksanakan pembukuan dan administrasi serta pelayanan laporan manajemen, melaksanakan penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang sertamengevaluasi pelaksanaan pengadaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang berikut administrasinya.

f. Asisten Sumber Daya Manusia (SDM) dan Umum

Asisten SDM dan Umum bertugas membantu Asisten TUK dalam pelaksanaan administrasi personalia, kesejahteraan pekerja serta tugas-tugas lainnya yang bersifat umum di Unit Pelaksanaan Perusahaan. Selain itu, bertugas mengesahkan laporan pekerja harian, daftar pembagian upah dan laporan manajemen afdeling.

g. Asisten Teknik

Asisten Teknik bertugas memimpin segala kegiatan di bidang teknik, mengkoordinir perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pengoperasian, pemeliharaan mesin atau instalasi pabrik sesuai dengan prosedur norma di bidang teknik. Selain itu, asisten teknik bertanggung jawab dalam penyusunan RKAP, RKO, dan SPMK di bidang teknik, melaksanakan pengendalian pemakaian biaya bidang teknik dengan persetujuan perusahaan.

h. Asisten Pengolahan

Asisten Pengolahan bertugas memimpin segala kegiatan di bidang pengolahan, mengkoordinir perencanaan, pelaksanaan, pengoperasian alat instalasi pabrik serta proses pengolahan sesuai dengan prosedur norma, ketentuan yang berlaku serta menyelenggarakan pengawasan dan bertanggung jawab di bidang pengolahan. Selain itu, asisten pengolahan bertanggung jawab dalam penyusunan RKAP, RKO, dan SPMK di bidang pengolahan.

i. Asisten QA

Asisten QA (Quality Assurance) bertugas dan bertanggung jawab untuk

memastikan bahwa produk atau layanan yang diberikan oleh perusahaan telah memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan.

j. Kepala Laboratorium

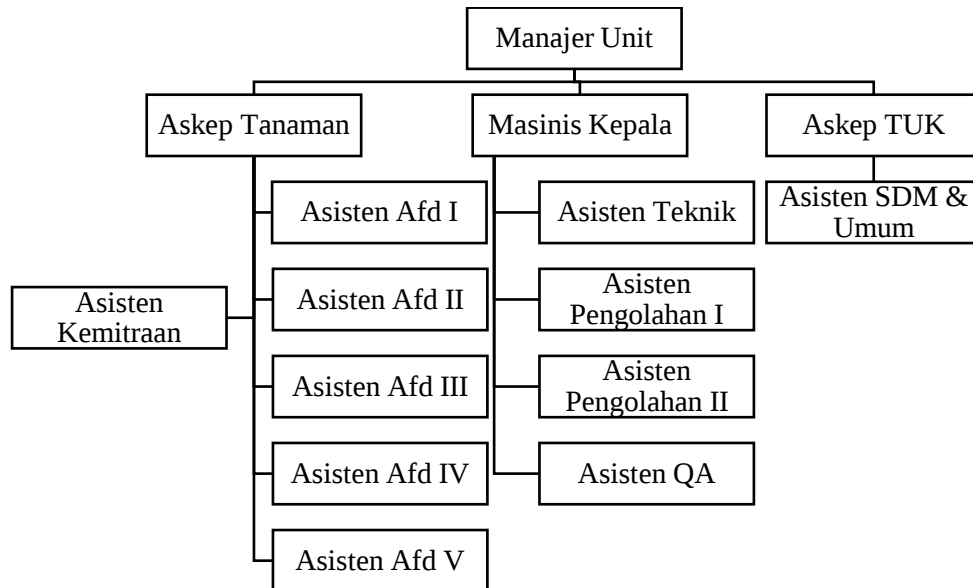
Kepala laboratorium bertugas memimpin segala kegiatan yang berhubungan dengan analisa, seperti bertanggung jawab atas hasil pemeriksaan hasil pengolahan secara cermat guna menjaga kualitas yang tinggi.

k. Krani

Krani bertugas membantu asisten dalam pelaksanaan kegiatan kantor yang berkaitan dengan administrasi dan keuangan kebun maupun pabrik.

l. Mandor Besar

Mandor besar bertugas membawahi mandor-mandor di lapangan guna memudahkan konsolidasi kepada Asisten, seperti mandor pemeliharaan dan mandor panen.



Gambar 2. Struktur organisasi PTPN IV Regional 7 KSO Kebun Bekri
Sumber: PTPN IV Regional 7 KSO Kebun Bekri